

Hal : 4
28 February 2007

Seuramoe Aceh

Edisi ke XLI - Tahun Kedua

Aceh Barat-Ac

Warga Blang Geunang Minta Kepala SDN Anoe Puteh Diganti



KERBAU DI SDN ANOE PUTEH

seuramoe/har

Tampak beberapa ekor kerbau sedang merumput di halaman SDN Anoe Puteh. Warga setempat meminta pihak terkait untuk *meresufle* Kepala SDN Anoe Puteh karena dinilai tidak disiplin.

Meulaboh-Seuramoe

Masyarakat Desa Blang Genang Kecamatan Kaway XVI Aceh Barat memprotes keras Kepala SDN Anoe Puteh karena dinilai tidak disiplin sehingga sekolah tersebut terbengkalai dan menjadi arena kerbau bermain. Demikian disampaikan Sayuti, Keuchik desa setempat kepada *Seuramoe* di sela-sela pertemuan Kepala Desa se-Kaway XVI dengan BRR dan NGO bertempat di Gedung Serba Guna Kaway XVI pada Kamis (22/02) seraya menambahkan bahwa kondisi sekolah itu sudah sangat memprihatinkan

Menurut Sayuti lagi, akibat

disana kewalahan mengurus sekolah tersebut dan ironisnya lagi segala jenis bantuan yang masuk ke sekolah itu tidak jelas, "bahkan ketua komite pun sampai saat ini juga belum jelas, sehingga kegiatan yang ada di sekolah itu saat ini terkesan asal-asalan," katanya.

Sayuti juga menambahkan, ia bersama tokoh masyarakat desa telah menyurati Bupati Aceh Barat yang copynya diterima *Seuramoe*. Melalui surat bernomor 011/G/BG/VIII/AB/2006 Tanggal 4 September 2006 yang lalu, pihaknya meminta Bupati agar *meresufle* kepala sekolah tersebut, "namun sampai saat ini tidak ada respon dari

keadaan kami di sana," katanya sambil berharap kepedulian instansi terkait demi masa depan generasi muda disana.

Menanggapi persoalan tersebut, Direktur GSF Abdul Jalil ditempat dan waktu yang sama menuturkan bahwa kondisi SDN Anoe Puteh memang benar seperti disampaikan Kades Blang Geunang. "Masalah Kepala SDN Anoe Puteh yang kurang disiplin menjadi masalah krusial bagi sekolah itu, penyebabnya karena Desa Blang Geunang harus ditempuh melintasi sungai dan jembatan yang rusak. Apalagi kepala sekolahnya seorang wanita, sehingga sangat sulit untuk beraktifitas. Jika Bupati

belajar mengajar," terangnya.

Jalil juga menambahkan bahwa surat yang ditandatangani oleh 24 tokoh masyarakat disana dan belum ada tanggapan mengartikan Pemkab Aceh Barat dengan sengaja menguburkan demokrasi dan peran serta masyarakat yang sesuai dengan harapan UU No 20/2003 tentang Sisdiknas dan Kepmendiknas No 044/U/2002. "Ini adalah salah satu bentuk kepedulian masyarakat (wali murid) dalam rangka mengontrol pendidikan demi peningkatan mutu," jelasnya.

Sementara itu, Kepala SDN Anoe Puteh Jasmani kepada *Seuramoe* di kediamannya membantah kalau dirinya dinilai tidak aktif melaksanakan tugas, "saya selalu hadir ke sekolah, kecuali kalau ada keperluan di Dinas Pendidikan baru saya tidak masuk. Namun, ini *kan* atas keperluan sekolah juga dan selalu saya beri tahu kepada guru disana, makanya saya sangat berkecil hati kalau ada yang mengatakan saya tidak aktif. Sudah *capek-capek* melaksanakan tugas disana sejak tahun 1982 sampai sekarang, masih ada juga sebagian yang tidak senang dengan saya," timpalnya.

Kepala Dinas Pendidikan Aceh Barat, Drs Adami Umar MPd kepada *Seuramoe* mengakui bahwa ia belum menerima surat tembusan menyangkut permintaan *meresufle* Kepala SDN Anoe Puteh. Setelah membaca foto copi surat dari wartawan, ia mengatakan akan menurunkan tim ke SD Anoe Puteh. "Kita komitmen dengan hal ini dan dalam waktu dekat akan